

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perhatian konsumen pada kualitas makanan menjadi salah satu isu pokok yang penting. Hal ini berkaitan dengan keamanan makanan yang dikonsumsi bagi tubuh manusia. Selain itu, pemahaman masyarakat akan kebaikan produk makanan yang diolah secara organik bagi semua pihak merupakan suatu yang penting untuk diperhatikan.

Beberapa dekade sebelumnya, para petani lebih mengutamakan hasil pertanian mereka. Para petani berlomba-lomba menerapkan teknologi pertanian untuk mendukung keberhasilan usaha mereka. Hal ini menyebabkan para petani menggunakan berbagai cara guna meningkatkan hasil panen mereka. Para petani menggunakan pestisida kimia dan pupuk kimia secara masif untuk meningkatkan hasil panen mereka (Wikipedia, 2011).

Usaha para petani dalam menerapkan teknologi pertanian tersebut membuahkan hasil panen yang berlimpah. Hal ini merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan sektor pertanian dalam meningkatkan produktivitas pertanian. Namun tanpa disadari, dalam jangka waktu yang lama penggunaan bahan pupuk kimia dan pestisida memberikan efek yang buruk bagi kualitas hidup manusia. Suprana (2010) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas produk makanan dengan kesehatan tubuh manusia. Dalam penelitiannya, Suprana (2010) menemukan bukti yang nyata bahwa kasus penyakit kanker empat kali

lebih banyak diderita oleh anak-anak dibandingkan orang dewasa. Hal ini disebabkan karena anak-anak lebih banyak mengonsumsi makanan yang diolah dengan menggunakan bahan kimia dibandingkan orang dewasa (orang jaman dulu). Dalam penelitiannya, Suprana (2010) menyatakan bahwa sedikitnya ada delapan jenis pestisida yang dapat menstimuli penyakit kanker. Pestisida tersebut dapat masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan yang dikonsumsinya.

Selain bagi manusia, dampak buruk penggunaan teknologi pertanian (pupuk kimia dan pestisida) juga berdampak buruk bagi lingkungan. Bottonaki et al., (2006) menyatakan bahwa penggunaan pupuk kimia dan pestisida dalam jangka panjang akan merupakan kualitas air, menyebabkan erosi tanah, dan berbahaya bagi perani itu sendiri. Hal ini yang pada beberapa dasawarsa yang lalu tidak terpikirkan oleh manusia akan dampak negatif dari penggunaan pupuk kimia dan pestisida pada aktivitas pertanian mereka.

Berkaitan dengan sisi negatif yang ditimbulkan dari penggunaan pupuk kimia dan pestisida pada hasil pertanian, dewasa ini banyak masyarakat (konsumen) yang memiliki kepedulian untuk mengonsumsi makanan organik. Makanan organik adalah makanan yang dibuat dengan menggunakan pupuk seperti kompos, kotoran sapi, kambing, kelinci atau kerbau. Sedangkan untuk memberantas atau mengendalikan hama, petani menggunakan pestisida alami atau pun predator (Suprana, 2010). Sejak beberapa tahun yang lalu, semakin tinggi permintaan konsumen tentang sertifikasi makanan organik. Untuk mendapatkan sertifikasi yang lebih baik, pengusaha (petani) dapat meminta lembaga sertifikasi 'BIOcert' untuk membantu dalam sertifikasi organik. Banyak orang yang

menyatakan bahwa mereka lebih nyaman mengonsumsi makanan organik. Sebagian besar konsumen juga menyatakan bahwa makanan organik lebih enak dibandingkan makanan yang non organik. Hal ini yang menyebabkan sebagian orang bersedia untuk mengonsumsi atau membeli makanan organik.

Berkaitan dengan makanan, konsumen juga mengenal jenis makanan olahan. Makanan olahan pada dasarnya adalah makanan yang dibuat melalui berbagai macam proses industri dan biasanya menggunakan beberapa macam teknik produksi serta bahan-bahan kimia dalam proses pembuatan makanan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat diperkirakan bahwa makanan olahan memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap kesehatan manusia dibandingkan makanan organik. Namun konsumen tidak usah khawatir dengan konsumsi makanan olahan tersebut. Hal ini karena pihak pemerintah melakukan kontrol yang ketat terhadap semua jenis makanan olahan yang akan dijual. Untuk dapat dijual bebas, semua produk makanan olahan harus mendapatkan sertifikasi dari pemerintah atau badan yang berwenang dalam hal ini BPOM.

Sertifikasi makanan penting untuk dilakukan dengan tujuan memberikan rasa aman dan sebagai bentuk pemenuhan hak konsumen atas makanan olahan yang dikonsumsinya. Selain itu, bagi pihak pemasar, sertifikasi makanan yang diperoleh dari pemerintah akan memudahkan pemasar untuk menjual makanan olahan tersebut. Hal inilah yang mendorong pemerintah, produsen makanan olahan dan konsumen memiliki perhatian terhadap pentingnya sertifikasi makanan olahan. Dengan kepemilikan sertifikasi makanan olahan (Ijin DEPKES

atau BPOM) konsumen tidak ragu untuk memutuskan pembelian makanan olahan tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian replikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Botonaki *et al.*, (2006). Dalam penelitiannya, Botonaki *et al.*, (2006) mengeksplorasi faktor-faktor apa saja yang diperhatikan konsumen dalam menentukan pembelian makanan organik maupun makanan olahan. Botonaki *et al.*, (2006) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen pada makanan organik dan makanan olahan bersertifikasi. Faktor karakteristik personal seperti jenis kelamin, usia, status perkawinan, jumlah anak, tingkat pendidikan, pendapatan dan pekerjaan memberikan kontribusi pada pengambilan keputusan pembelian mereka. Faktor lain yang mempengaruhi keputusan pembelian adalah kualitas produk. Kualitas produk dapat diukur dari *attitude toward origin*, *ethics*, dan *attitude towards extrinsic cues*. Faktor berikutnya yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen pada produk makanan adalah kepercayaan pada produk dan kepercayaan pada legalitas. Faktor afeksi seperti sikap pada harga, orientasi pada kesehatan, orientasi pada produk ramah lingkungan, kemudahan untuk dikonsumsi dan informasi produk juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pembelian konsumen pada produk makanan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi konsumen membeli produk makanan organik bersertifikasi?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi konsumen membeli produk makanan olahan bersertifikasi?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengambilan keputusan pembelian konsumen pada produk makanan organik bersertifikasi dan produk makanan olahan bersertifikasi berdasarkan perbedaan karakteristik konsumen?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih spesifik dan untuk membatasi permasalahan yang diteliti maka penulis membuat batasan variabel yang diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Sampel pada penelitian ini adalah anggota keluarga (konsumen) yang mengambil keputusan pembelian makanan dalam keluarga.
2. Produk makanan dibatasi pada makanan kebutuhan sehari-hari yang dibuat secara organik dan makanan olahan yang bersertifikasi BPOM.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen membeli produk makanan organik.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen membeli produk makanan olahan bersertifikasi.

3. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengambilan keputusan pembelian konsumen pada produk makanan organik bersertifikasi dan produk makanan olahan bersertifikasi berdasarkan perbedaan karakteristik konsumen.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada pihak manajemen perusahaan produsen makanan organik dan makanan olahan bersertifikat tentang variabel-variabel yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Hasil penelitian ini nantinya digunakan sebagai dasar penentuan strategi pemasaran yang tepat bagi perusahaan berkaitan dengan produk perusahaan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan suatu media untuk mengaplikasikan teori-teori manajemen pemasaran yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam dunia bisnis yang sesungguhnya.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana penambah wawasan dan bahan bacaan bagi mereka yang berminat dan membutuhkan khususnya dalam bidang manajemen pemasaran.

1.6. Sistemakika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini berisikan tentang uraian teoritis yang digunakan sebagai dasar teori yang mendukung penelitian ini yaitu mengenai produk, keputusan pembelian, produk organik, kerangka penelitian dan hipotesis.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari bentuk, tempat dan waktu penelitian, populasi dan metode pengambilan sampel, metode pengumpulan data, metode pengukuran data, metode pengujian instrumen serta metode analisis data.

Bab IV : Analisis Data

Bab ini membahas mengenai analisis serta pengujian terhadap jawaban responden dari kuesioner yang dibagikan dan hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan serta saran yang penulis ajukan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.